

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri

1. Pengertian Industri

Industri menurut Islam adalah tempat untuk melakukan aktifitas proses pengolahan dari produksi, biasanya berkaitan dengan apa yang diproduksinya.¹⁷ Menurut Sadono Sukirno, industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.¹⁸ Adapun menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.¹⁹ Secara sederhana dalam kamus besar ekonomi dijelaskan bahwa definisi adalah kegiatan ekonomi dengan memproses atau

¹⁷ Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: PT. Besrari Buana Murni, 2010), 218

¹⁸ Sadono Sukirno, *Teori Mikro Ekonomi Ceet. 14* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 188

¹⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang Perindustrian*

pengolah bahan-bahan atau barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, seperti mesin, untuk menghasilkan barang atau jasa.²⁰

Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2008, industri mempunyai dua pengertian. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kekuatan dibidang ekonomi bersifat produktif. Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu sesuatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian terakhir.

Industri dapat diartikan dengan seluruh kegiatan manusia yang produktif. Sehingga dalam hal ini industri meliputi juga industri pertanian, industri peternakan, industri pertambangan dan sebagainya. Yang dimaksud dengan industri disini ialah setiap usaha yang merupakan satu unit produksi yang membuat barang atau yang mengerjakan suatu barang untuk masyarakat disuatu tempat tertentu. Sehingga apabila usaha tersebut berpindah-pindah atau tidak memiliki tempat yang tetap untuk melakukan usaha belum bisa disebut industri.²¹

2. Klasifikasi Industri

Dalam pengklasifikasi industri dapat diklasifikasikan berdasarkan tenaga kerja, yakni :

²⁰ Sigit Winarno, Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2007), 252

²¹ Ninna Aristyaningsih, "Kontribusi Industri Kecil Tahu dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga di Lingkungan Masyarakat RT 001 RW 010 Kelurahan Pondok Cabe Ilir" (Skripsi S.Pd, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 11

- a. Industri Rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanta kepala rumah tangga itu senduru atau anggota keluarganya.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 3 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih hubungan saudara.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedanga adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pemimpin perusahaan yang memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlag tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.²²

Selain pengklasifikasian industri tersebut di atas, ada juga pengklasifikasian industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen

²² SK. Memperindag No. 19 Tahun 1986

Perindustrian dan Perdagangan. Adapun pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

1) Industri Kimia Dasar (IKD)

Industri Kimia Dasar merupakan industri yang memerlukan: modal yang besar, keahlian yang tinggi, dan menerapkan teknologi maju. Adapun industri yang termasuk kelompok IKD adalah sebagai berikut:

- a) Industri kimia organik, misalnya: industri bahan peledak dan industri bahan kimia tekstil.
- b) Industri kimia anorganik, misalnya: industri semen, industri asam sulfat, dan industri kaca.
- c) Industri agrokimia, misalnya: industri pupuk kimia dan industri pestisida.
- d) Industri selulosa dan karet, misalnya: industri kertas, industri pulp, dan industri ban.

2) Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika (IMELDE)

Industri ini merupakan industri yang mengolah bahan mentah logam menjadi mesin-mesin berat atau rekayasa mesin dan perakitan. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:

- a) Industri mesin dan perakitan alat-alat pertanian, misalnya: mesin traktor, mesin hueler, dan mesin pompa.
- b) Industri alat-alat berat/konstruksi, misalnya: mesin pemecah batu, buldozer, excavator, dan motor grader.

- c) Industri mesin perkakas, misalnya: mesin bubut, mesin bor, mesin gergaji, dan mesin pres.
- d) Industri elektronika, misalnya: radio, televisi, dan komputer.
- e) Industri mesin listrik, misalnya: transformator tenaga dan generator.
- f) Industri keretaapi, misalnya: lokomotif dan gerbong.
- g) Industri kendaraan bermotor (otomotif), misalnya: mobil, motor, dan suku cadang kendaraan bermotor.
- h) Industri pesawat, misalnya: pesawat terbang dan helikopter.
- i) Industri logam dan produk dasar, misalnya: industri besi baja, industri alumunium, dan industri tembaga.
- j) Industri perkapalan, misalnya: pembuatan kapal dan reparasi kapal.
- k) Industri mesin dan peralatan pabrik, misalnya: mesin produksi, peralatan pabrik, the blower, dan kontruksi.

3) Aneka Industri (AI)

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacam-macam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:

- a) Industri tekstil, misalnya: benang, kain, dan pakaian jadi.
- b) Industri alat listrik dan logam, misalnya: kipas angin, lemari es, dan mesin jahit, televisi, dan radio.
- c) Industri kimia, misalnya: sabun, pasta gigi, sampho, tinta, plastik, obatobatan, dan pipa.

d) Industri pangan, misalnya: minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam dan makanan kemasan.

e) Industri bahan bangunan dan umum, misalnya: kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer.

4) Industri Kecil (IK)

Industri ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi sederhana. Biasanya dinamakan industri rumah tangga, misalnya: industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah).

5) Industri Pariwisata

Industri ini merupakan industri yang menghasilkan nilai ekonomis dari kegiatan wisata. Bentuknya bisa berupa: wisata seni dan budaya (misalnya: pertunjukan seni dan budaya), wisata pendidikan (misalnya: peninggalan, arsitektur, alat-alat observasi alam, dan museum geologi), wisata alam (misalnya: pemandangan alam di pantai, pegunungan, perkebunan, dan kehutanan), dan wisata kota (misalnya: melihat pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, wilayah pertokoan, restoran, hotel, dan tempat hiburan).²³

3. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha yang kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan

²³ Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/SK/1/1986 tentang Sistem Klasifikasi Industri Serta Pemberian Nomor Kodenya yang berada di Bawah Pembinaan masing-masing Direktorat Jendral dalam Lingkungan Departemen Perindustrian, Jakarta: 24 Januari 1986

tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Secara umum, dalam pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) biasanya mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek nilai investasi awal jumlah aset dan aspek jumlag tenaga. Menurut BPS jumlah tenaga kerjanya diantaranya:

- 1) Industri rumah tangga (*home industry*) tenaga kerjanya 5-9 orang
- 2) Industri kecil tenaga kerjanya terdiri dari 10-19 orang
- 3) Industri sedang atau menengah tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang.
- 4) Industri besar tenaga kerjanya berjumlah antara 100 orang atau lebih.²⁴

Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah: memiliki WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.²⁵

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.²⁶

²⁴ Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 72

²⁵ [http://ketermapilan.homeindustry.blogspot.com/2009/07/\(pengertian-home-industry.html\)](http://ketermapilan.homeindustry.blogspot.com/2009/07/(pengertian-home-industry.html)).

²⁶ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. Ke-2, 3

Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbdan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan berkaitan dengan seni dan budaya.²⁷

Dalam kegiatannya, ciri-ciri Industri rumah tangga (UMKM) diantaranya adalah:²⁸

- 1) Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pidah.
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 5) Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- 6) Sebagian sudah akses keperbankan dalam keperluan modal.

²⁷ Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset,2008), 210

²⁸ Yusuf Adillah, “*Usaha Kecil Menengah*”, <http://wordpress.com>, 14 April 2011, diakses pada 10 Juni 2019

- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.
- 8) Pemilik mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan dengan sebagian besar tenaga kerja. Biasanya hanya memperkerjakan tidak lebih dari limapuluh orang.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan bukanlah hal baru, baik dalam waca global maupun nasional.²⁹ Kata kesejahteraan mempunyai arti yang berbeda-beda namun prinsipnya adalah sama. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Sejahtera berarti aman, sentosa dan makmur. Terlepas dari segala macam gangguan. Sedangkan kesejahteraan adalah keamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup dan kemakmuran.³⁰

Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda-beda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.³¹

Menurut Sawidak, kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditia, 2006), 1

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. 1, 794

³¹ Sukirno dalam Sianipar dalam Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahteraan: Sejarah Perkembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya* (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, 2006), 2-13

diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapat. Namun demikian, tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut.³²

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.³³ Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasakan hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang dalam satu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.³⁴

Menurut UU Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti dari kesejahteraan. Dimana kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Sedangkan menurut UU No. 11 Tahun 2009 Pasal

³² Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya* (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, 2006), 2-13

³³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 103

³⁴ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Multi Pressindo, 2008) 166

1 dan 2, Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2007 adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.³⁵

Kesejahteraan memang identik dengan sesuatu kebutuhan yang sifatnya menyangkut kehidupan orang banyak. Akan tetapi sesuatu yang menyangkut kehidupan orang banyak ini merupakan sesuatu yang mudah terwujud jika sesuatu yang menyangkut individu-individu telah dipenuhi terlebih dahulu. Kesejahteraan individu dianggap sebagai fungsi yang kian meningkat dari komoditi dan jasa yang menurut skala nilainya, ingin dimilikinya.³⁶

Kesejahteraan merupakan terpenuhinya semua kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan. Sandang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan badan manusia yakni berupa pakaian yang layak. Pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan tubuh manusia berupa makanan. Sedangkan papan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan perlindungan manusia berupa tempat tinggal yang layak.

³⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8

³⁶ Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997),

Kesejahteraan mempunyai lima fungsi pokok yaitu: ³⁷

- 1) Perbaikan secara progresif dari pada kondisi-kondisi kehidupan orang.
- 2) Pengembangan sumber daya manusia
- 3) Berorientasi orang terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri.
- 4) Penggerakan dan penciptaan sumber-sumber komunitas untuk tujuan-tujuan pembangunan
- 5) Penyediaan struktur-struktur intitusional untuk berfungssinya pelayanan-pelayanan yang terorganisir lainnya.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spriritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasakan Islam mempunyai konsep yang lebih dalam.³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, baik pandangan umum maupun Islaam sama-sama memaknai kesejahteraan sebagai keadaan terpenuhinya kebutuhan, baik material, moral, sosial, ataupun spiritual. Meski demikian, Islam memiliki konsep yang sedikit berbeda dimana kesejahteraan yang dicita-citakan bukan hanya meraih di dunia namun juga sampai akhirat. Aspek akhirat ini yang tidak diperhatikan dalam pemikiran konvensional.

³⁷ Tim Dosen IKS UMM, *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Malang: UMM Pers, 2007), 116

³⁸Sardas, et. al., "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5 (Mei, 2016), 394-395

2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1950-an kesejahteraan diukur dari aspek fisik seperti badan, tinggi dan gizi, harapan hidup, serta *income*. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari *income*, tenaga kerja dan hak-hak sipil. Pada tahun 1990-an terjadi perubahan lagi, Mahbub Ul-Haq merumuskan ukuran kesejahteraan dengan *Human Development Index* (HDI). Dengan HDI, kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek kualitas sosial individu. HDI merupakan gabungan dari tiga komponen, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan perkapita.³⁹

Berman membedakan indikator kesejahteraan masyarakat dalam 3 kelompok, yaitu:⁴⁰

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua negara dengan memperbaiki pendapatan nasional yang dipelopori Colin Clark, Gilbert, dan Kanvis.
- 2) Kelompok yang berusaha untuk menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat dibandingkan dengan pertimbangan perbedaan tingkat harga setiap negara.

³⁹ Sardar, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam", 395-396

⁴⁰ Rudy Bardudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), 147-148

3) Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi minyak yang dipelopori Bennet.

Hakim mengatakan ekonomi konvensional membuat indikator kesejahteraan berdasarkan beberapa sudut pandang yang berbeda, di antaranya adalah:

1) Adam Smith, dalam buku “*The Wealth of Nation*” menyatakan bahwa kesejahteraan rakyat akan tercapai bila dipenuhi empat prinsip ekonomi dasar, yaitu:

- a) Prinsip keseimbangan produksi dan konsumsi;
- b) Prinsip manajemen tenaga kerja;
- c) Prinsip manajemen modal;
- d) Prinsip kedaulatan ada ditangan rakyat.

2) Menurut Miles, terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan suatu keluarga, yaitu:

- a) Rasa aman (*Security*)
- b) Kebebasan (*Freedom*)
- c) Kesejahteraan (*Welfare*)
- d) Jati diri (*Identity*)

Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI, “Indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeki yang diterima, keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, rasa cinta kasih sesama, ridha dan

qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya, serta merasa bahagia.”

Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

Adapun kesejahteraan dalam BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga berencana Nasional), indikator kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi lima tahapan, yaitu: ⁴¹

1) Keluarga Pra Sejahtera (Sangat Miskin)

Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan pokok (agama, pangan, papan, sandang, dan kesehatan).

2) Keluarga Sejahtera tahap 1 (miskin)

Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, yaitu:

- a) Melakukan ibadah menurut agama
- b) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari
- c) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian.
- d) Rumah yang di tempati mempunyai atap, lantai yang baik
- e) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa kesarana kesehatan

⁴¹ BKKBN Pemutakhiran Data Keluarga, “Batasan dan Pengertian MDK”, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses 18 Februari 2020

f) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi kesarana pelayanan kontrasepsi

g) Semua anak usia 7-15 tahun dalam keluarga besekolah.

3) Keluarga sejahtera tahap II

Yaitu keluarga yang disamping telah memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat-syarat psikologi sebagai berikut:

a) Anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur

b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/telur/ikan.

c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun.

d) Luas lantai rumah paling kurang 8m persegi untuk setiap penghuni rumah.

e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.

f) Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

g) Seluruh anggota keluarga usia 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.

h) Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

4) Keluarga sejahtera tahap III

Yaitu keluarga selain memenuhi syarat keluarga sejahtera tahap I dan II, dapat pula memenuhi syarat pengembangan keluarga sebagai berikut:

- a) Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
 - b) Sebagian penghasilan keluarga di tabung dalam bentuk uang atau barang.
 - c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d) Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
 - e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi.
- 5) Keluarga sejahtera tahap III+

Yaitu keluarga yang selain dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I, II, dan III dapat pula memenuhi kriteria pengembangan keluarga sebagai berikut:

- a) Keluarga secara teratur atau waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial.
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

3. Konsep Kesejahteraan Di tinjau dari *Maqashid Syari'ah*

Sebagai sumber utama agama Islam, Al-Qur'an mengandung berbagai ajaran. Ulama membagi kandungan Al-Qur'an dalam tiga bagian besar, yaitu *aqidah*, *akhlak* dan *syari'ah*. *Aqidah* berkaitan dengan dasar-dasar keimanan, *akhlak* berkaitan dengan etika, *syari'ah* berkaitan dengan berbagai aspek hukum yang muncul dari *aqwal* (perkataan) dan *af'al* (perbuatan). Kelompok terakhir (*syari'ah*), dalam sistematika hukum Islam, dibagi dalam dua hal yakni ibadah (*habl min Allah*) dan *muamalah* (*habl min al-nas*).⁴²

Cendekiawan Muslim Imam Al-Ghazali merupakan seorang yang pertama merumuskan konsep fungsi kesejahteraan (*maslahah*) sosial. Dalam bukunya *Ihya ulumuddin* AL-Ghazali mengemukakan dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh kepada tercapainya kesejahteraan sosial, yaitu: Tujuan utama syari'at Islam adalah Agama (*din*), Jiwa (*nafs*), Akal (*Aql*), keturunan (*nasl*), Harta (*Maal*).⁴³

Menurut Imam Al-Ghazali aktivitas ekonomi merupakan bagaian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah ditetapkan Allah SWT, apabila hal ini tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa. Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi:

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan

⁴² Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 279

⁴³ Elvan Syahputra, Al-Ghazali dan Konsep Kesejahteraan, <http://hidayatullah.com/read/25284/08/10/2012/al-ghazali-dan-konsep-kesejahteraan-html//>

2) Mensejahterakan keluarga

3) Membantu orang Lain yang membutuhkan.

Sedangkan Al-Syatibi mengemukakan, bahwa kemaslahatan umat manusia dapat terealisasikan apabila lima unsur pokok kehidupan manusia (*al-maqashid al syariah*) dapat terwujud dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam hal ini ia membagi maqasid menjadi tiga tingkatan, yaitu, dharuriyat, hajjiyat dan tahsiniyat.

1. *Dharuriyat*

Jenis *maqasid* ini merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia didunia dan di akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia. Pengabdian kepada lima unsur pokok tersebut akan menimbulkan kerusakan dimuka bumi dan kerugian di akhirat. Pemeliharaan terhadap lima unsur pokok dapat dilakukan dengan cara memelihara eksistensi kelima unsur pokok tersebut dalam kehidupan manusia dan melindunginya dari berbagai yang dapat merusak. Contoh, penunaian rukun Islam, pelaksanaan kehidupan manusiawi serta larangan mencuri, masing-masing merupakan salah satu bentuk pemeliharaan eksistensi agama dan jiwa serta perlindungan terhadap eksistensi harta.

2. *Hajjiyat*

Jenis *maqasid* ini dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Contohnya kebolehan

untuk melaksanakan akad *mudharabah*, *musaqat*, *muzara'ah*, dan *bai'* salam serta berbagai aktifitas ekonomi lainnya yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.

3. *Tahsiniyat*

Tujuan *maqasid* ini adalah agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia sebagai pelengkap, penerang dan penghias kehidupan manusia. Contohnya mencakup kehalusan dalam berbicara dan bertindak serta pengembangan kualitas produksi dan hasil pekerjaan.⁴⁴

Memelihara Agama dalam pandangan Islam adalah memelihara suatu hal yang urgent sehingga agama dikategorikan kedalam kebutuhan yang *dharuriyat* (primer).⁴⁵ Selain itu, ajaran agama Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut dapat menumbuh kembangkan kemampuan. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk didalamnya ajaran yang mendorong orang untuk kreatif dan bersikap mandiri, tidak banyak yang bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan memelihara *Maqasid Syariah* adalah sebagai berikut.⁴⁶

⁴⁴ Nur Chamid, Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, 280-281

⁴⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid AL-Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 174

⁴⁶ Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer* (Jakarta: Pusaka Asatruss, 2007), 123

a. *Ad-dien*: Memelihara agama

Supaya dapat berjalan sesuai dengan aturan yang diberikan Allah, baik dalam wujud penegakan dasar-dasar pokok keagamaan, seperti yang berhubungan erat dengan keimanan yaitu shalat, zakat, dan puasa ramadhan.

b. *An-nafs*: Memelihara Jiwa

Dalam hal ini, manusia harus melakukan banyak hal seperti halnya memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan semua yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup.

c. *Al-Aql*: Memelihara akal

Sebagai manusia supaya dapat berfikir dengan sehat sebagaimana diperbolehkan segala macam bentuk kecerdasan dan penyempurnaan fungsi akal, sekain itu segala macam bentuk perbuatan yang berakibat pada tersumbatnya fungsi akal, seperti narkoba, meminum minuman keras, dan lain-lain itu diharamkan oleh Islam.

d. *An-nasl* : Memelihara Keturunan

Untuk kelangsungan hidupnya maka manusia perlu adanya keturunan yang sah dan jelas. Untuk itu, manusia dilengkapi oleh Allah dengan nafsu Syahwat yang ditujukan untuk mendapat keturunan yang dilakukan secara sah merupakan perbuatan yang baik, karena segala bentuk upaya menghapuskan keturunan itu adalah perbuatan buruk.

e. *Al-mall* : memelihara Harta

Untuk mempertahankan hidup manusia memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Untuk itu, manusia memerlukan harta dan manusia harus berupaya mendapatkan secara halal dan baik.

Pada intinya, kesejahteraan memiliki indikator yang beragam, tergantung pada perspektif yang digunakan. Secara umum, tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui pemenuhan kebutuhan dan kualitas sosial individu. Selain berdasarkan pemenuhan kebutuhan material, dalam Islam tingkat kesejahteraan juga diukur dari pemenuhan kebutuhan spriritual yang tertuang dalam *maqashid syariah*.

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.⁴⁷ Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:⁴⁸

1) Kesejahteraan Individu, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif dalam membandingkan kesejahteraan individu

⁴⁷ Rudy Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), 145

⁴⁸ Ibid., 146

pada situasi yang berbeda, misalnya, seseorang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A dari pada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi jika memilih produk A dari produk B.

- 2) Kesejahteraan sosial, merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Menurut Sudarsono, Kesejahteraan Masyarakat Kondisi Ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktifitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.⁴⁹

4. Unsur-unsur dan Komponen Kesejahteraan

Pada awalnya kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan sejahtera secara sosial; yang tersusun dari tiga unsur sebagai berikut: *pertama* setinggi apa masalah-masalah sosial yang dikendalikan, *kedua* seluas apa kebutuhan-kebutuhan yang dipenuhi, *ketiga*, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu, keluarga, komunitas, bahkan seluruh masyarakat.⁵⁰

Kesejahteraan yang didambakan oleh Islam dapat terwujud melalui tercapainya unsur-unsur sebagai berikut:

⁴⁹ Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: LP3ES, 1982)

⁵⁰ M. Quraish Shihah, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Bandung: Raizah, 1994), 292

- 1) Anggota keluarga semuanya menjalankan tugas-tugas dengan baik, dalam arti ayah, ibu, dan anak semuanya berkualitas.
- 2) Kecukupan dalam bidang material yang diperoleh dari cara yang tidak terlalu memberatkan jasmani dan rohani, kemampuan tersebut berarti kesanggupan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, kesehatan, serta pendidikan untuk seluruh anggota keluarga.

Ada 6 (enam) komponen yang mencakup dalam kesejahteraan, yaitu:

- a) Kesehatan
- b) Pendidikan
- c) Sandang dan perumahan
- d) Pelayanan kerja
- e) Pemeliharaan penghasilan
- f) Pelayanan sosial personal.⁵¹

⁵¹ M. Quraish Shihah, *Membumikan Al-Qur'an*, 302